

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan melalui Metode Fonik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Indonesia Playschool

Diana Natalia¹, Lia Kurniawaty²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti

Email: diananatand@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kegiatan Peningkatan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Melalui Metode Fonik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Indonesia Playschool Pendekatan Penelitian adalah Tindakan kelas, Subjek Penelitian sebanyak 10 siswa, sampel penelitian adalah sama dengan jumlah populasi siswa sebanyak 10 siswa. Metode penelitian dengan model Kemmis dan Taggart, terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdapat empat tahap yaitu 1. perencanaan, 2. Tindakan, 3. observasi dan 4. refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan Dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Persentatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada kegiatan finger painting dapat meningkatkan aspek motorik halus anak, dengan hasil awal observasi sebesar 30%, siklus I 60%, siklus II 95%, sehingga dalam penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Aspek Perkembangan Keaksaraan, Metode Fonik*

Abstract

The purpose of this study was to find out and obtain information about the activities of improving children's Improving the Ability to Recognize Literacy Through the Phonics Method for Children aged 5-6 Years in Indonesian Kindergarten Playschool. The research approach was classroom action, the research subjects were 10 students, the research sample was the same as the total population. students as many as 10 students. the research method using the Kemmis and Taggart models, consists of two cycles in which each cycle has four stages, namely 1. planning, 2. action, 3. observation and 4. reflection. Data collection techniques were carried out by means of observation, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis of the percentage. The results of the research carried out show that finger painting activities can improve the fine motor aspects of children, with initial observations of 30%, cycle I 60%, cycle II 95%, so that in class action research carried out with finger painting activities can improve motor skills. subtle in early childhood.

Keywords: *Aspects of the Development of Literacy, Phonics Method*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikus serta emosional anak dan hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, maka kita harus dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan kematangan usianya, pada usia dini juga merupakan

usia emas dan juga kesempatan emas bagi pendidikan untuk memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Leni Novrianti : 2012).

Maka pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dengan usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan dalam tahapan kehidupan yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk kecerdasan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu urutan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu berbeda. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif, bahkan saling melengkapi, keduanya berkembang dalam satu lingkup sosial.

Salah satu aspek pengembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan erat kaitannya dengan bahasa. Menurut Amini bahwa keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini (Mandasari et al., 2021). Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf di awal namanya menuliskan huruf-huruf namanya, menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita, mengeja huruf, membaca sendiri, hubungan bunyi dengan huruf, menyebutkan nama bilangan bisa ditunjukkan dengan gambar.

Berdasarkan hasil peneliti pada observasi awal semester gasal tahun ajaran 2021/2022 terhadap anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Indonesia Playschool, menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 anak yang mampu mengenal keaksaraan. Penyebab dari kurang maksimalnya perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan di TK Indonesia Playschool dikarenakan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran mengenal keaksaraan kurang menarik, alat dan media yang digunakanpun kurang bervariasi seperti memberikan kegiatan pembelajaran mengenal keaksaraan guru selalu menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dengan cara menebali tulisan kata/kalimat yang tercetak putus-putus dan menghubungkan gambar yang sesuai dengan tulisan kata/kalimat, mengeja dengan menggunakan cara lama contoh : (s-a, t-u = satu), guru mekasa anak untuk menulis, kurangnya informasi kepada orang tua terhadap perkembangan membaca dan menulis pada anak usia 5-6 tahun, kurangnya pengetahuan pada guru tentang tahapan membaca dan menulis anak.

Pengertian Menenal Keaksaraan Awal

Menurut John W Santrik (2007) perlu diketahui bahwa anak-anak perlu diperkenalkan dengan huruf sejak dini, dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa.

Sedangkan menurut Debdikbud (2015) bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol. sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa aksara diartikan huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas Keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan metode yang menekankan pada bunyi (lafal pengecap), metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicampurkan bersama-sama yang diterapkan dalam sebuah kata.

Pengertian Metode Fonik

Menurut Rianto (2016) Metode fonik merupakan “Suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi”. Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru.

Ardyanti (2015) Metode fonik yaitu menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi. Anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf depan dengan mana benda yang sudah dikenal oleh anak.

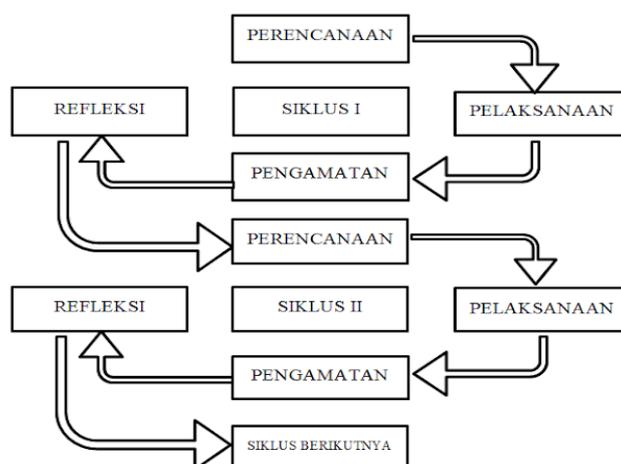
Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran adalah :a.sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dan kehidupan sekali kali. b.Sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran ,c.Saraa komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta alat kerasnya ,d.Alat untuk pemberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar ,e.Segala sesuatu untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian,dan kemauan siswa dalam belajar.f. Alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penniselitan ini merupakan rancangan penniselitan tindakan kelas (PTK) subyek penelitian ini adalah anakusia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. Dengan jumlah anak 10 anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Prosedur yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan metode fonik. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian Tindakan (Action Research).

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian Tindakan (Action Research). Langkah - langkah yang di lakukan dalam penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observasion), dan refleksi (reflection).). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model desain dari kemimis dan Mc. Taggarrrt.



Gambar 1. Model Kemimis Dan Mc. Taggarrrt.

Prosedur Tindakan Kelas terdiri dalam empat tahapan yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) pada tiap siklus, lebih rincinya mengenai prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi awal yaitu pengamatan yang di lakukan agar dapat mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dan suku kata huruf dasar melakukan Tindakan kelas, sehingga peneliti mengetahui kemampuan awal dari siswa tersebut.

2. Siklus 1

Siklus 1 di lakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dengan Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan model Tindakan menggunakan model Kemmes dan Taggart dimana Tindakan dan observasi di lakukan bersamaan.

3. Siklus 2

Siklus dua adalah lanjutan dari siklus 1 jika tingkat keberhasilan belum tercapai, dalam siklus 2 adalah memperbaiki perencanaan dengan Menyusun rpph yang lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan yang di harapkan .Refleksi yang dilakukan , dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75%.berdasarkan kesepakatan dengan Kolaborator .

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan melukis dengan jari dari awal sampai akhir kegiatannya :

Tabel 1. Tabel Instrumen

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Nilai
1.	Anak mampu menyebutkan huruf vocal					
2.	Anak mampu menyebutkan huruf dan bunyi huruf konsonan					
3.	Menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka					
4.	Anak mampu menggabungkan 2 suku kata menjadi kata yang bermakna					
5.	Anak mampu menyusun & menulis suku kata terbuka/tertutup					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Keterangan penilaian dari perkembangan motorik halus, dengan keterangan sebagai berikut:

- BB : Belum Berkembang, skor 1
- MB : Mulai Berkembang, skor 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan , skor 3
- BSB ; Berkembang Sangat Baik, skor 4

Rumus Perhitungan :

$$\text{Skor Rata-rata (SR)} = \frac{ST}{(N \times SM \times I)} \times 100\%$$

SR = Skor Total

N= Jumlah Siswa

SM = Skor Maksimal

I = Indikator (Butir Instrumen)

Capaian Pembelajaran , menurut Kategori sebagai berikut :

0-40 % =Belum Berkembang

41-60 % = Mulai Berkembang

61-79 % = Berkembang Sesuai harapan

80-100% = Berkembang sangat Baik

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan pertemuan di sekolah untuk memperoleh gambaran awal kondisi yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaksaraan siswa di kelas.

Kegiatan Observasi awal/Prasiklus

Berdasarkan observasi awal diperoleh datakegiatan siswa menggunakan metode fonik adalah halus penelitian awal Kelompok 5 – 6 tahun di TK Indonesia Playschool. Pada kegiatan finger painting dari jumlah siswa kelompok B sejumlah 10 siswa, semua mengikuti kegiatan mulai dari prasiklus sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengamatan Observasi Awal

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Briella	1	1	1	2	1	6
2	Kinanti	1	1	1	1	1	5
3	Putri	1	1	1	1	1	5
4	Almeera	1	1	1	1	1	5
5	Gabriel	2	2	2	1	1	8
6	Rasya	1	1	2	1	1	6
7	Shanika	1	2	1	2	2	8
8	Tanisha	1	1	1	1	1	5
9	Hugo	1	2	1	1	1	6
10	Rayyan	1	1	1	1	1	5
Jumlah		13	14	12	13	12	60

Hasil rata-rata kelas = $60 / 200 \times 100\% = 30\%$,dapat di kategorikan Mulai Berkembang

Siklus I

Setelah dilakukan siklus I secara keseluruhan memperoleh peningkatan penilaian namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Masih terdapat anak yang belum dapat hafal bentuk dan bunyi huruf . Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti bersama kolaborator merasa perlu melakukan

tindakan pada siklus II. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan namun yang membedakan pada siklus I dan siklus II adalah tema pada RPPM dan RPPH

Tabel 2 Hasil Penilaian Per Indikator Motorik Halus Siklus I

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Briella	3	2	2	1	3	10
2	Kinanti	2	2	3	2	3	12
3	Putri	3	3	3	2	3	14
4	Almeera	1	3	3	3	2	12
5	Gabriel	3	2	3	3	2	13
6	Rasya	2	3	1	3	3	12
7	Shanika	3	3	3	3	1	13
8	Tanisha	3	1	2	3	3	12
9	Hugo	1	1	3	3	3	11
10	Rayyan	3	3	3	3	3	15
Jumlah		24	24	26	26	22	120

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I berdasarkan tabel diatas maka dapat di peroleh hasil rata-rata kelas , sebagai berikut :

rata- rata kelas = $120/200 \times 100 \%$ = 60 %, dikategorikan Mulai Berkembang

Siklus II

Setelah dilakukan siklus I secara keseluruhan memperoleh peningkatan penilaian namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Masih terdapat anak yang belum dapat menghasilkan karya dengan menggunakan ide dari masalah harus di berikan stimulasi motorik halus. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti bersama kolaborator merasa perlu melakukan tindakan pada siklus II. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan namun yang membedakan pada siklus I dan siklus II adalah tema pada RPPM dan RPPH.

Respon anak dalam kegiatan kreativitas melalui fonik anak sangat sangat antusias sehingga pada saat tanya jawab mereka menyatakan senang dengan kegiatan tersebut dan dengan kegiatan tersebut diperoleh peningkatan yang sangat baik pada siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas pada siklus II menunjukkan bahwa metode fonik semakin meningkat. Dibawah ini adalah tabel data penilaian mengenalkan anak pada siklus II yang dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Per Indikator Motorik Halus Siklus II

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Briella	4	3	3	4	4	18
2	Kinanti	4	4	4	4	4	20
3	Putri	3	4	4	4	4	19
4	Almeera	4	4	3	4	4	19
5	Gabriel	4	4	4	3	4	19
6	Rasya	4	4	4	4	3	19
7	Shanika	3	4	4	4	4	19
8	Tanisha	4	4	4	4	3	19
9	Hugo	4	4	4	4	4	20
10	Rayyan	4	4	2	4	4	18
Jumlah		38	39	36	39	36	120

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 diatas dapat diperoleh hasil rata-rata kelas sebagai berikut : rata- rata kelas = $120/200 \times 100\% = 95\%$, dikategorikan Berkembang sangat baik

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian memperoleh pencapaian persentase penilaian kemampuan motorik melalui metode fonik maka terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 30% dan peningkatan pada siklus II sebesar 60% dari siklus I, maka hasil siklus II ini pencapaian target 95 % yang telah ditetapkan peneliti tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, maka penigkatan motorik pada anak usia 5 – 6 tahun melalui fingerpainting pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan seperti table dibawah ini :

Tabel 4 Tabel Perbandingan Penilaian Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

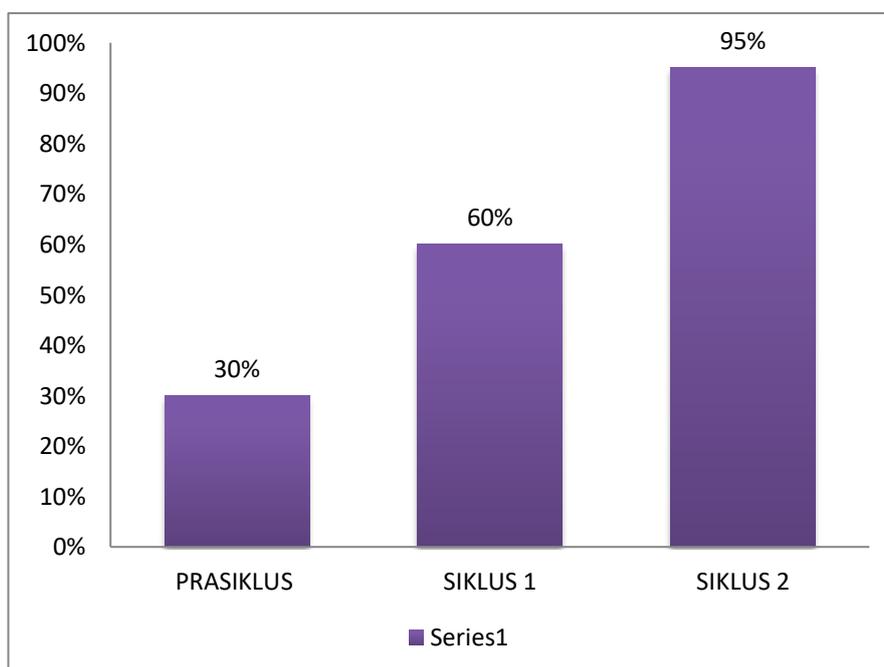
No	Tahap	Capaian Pembelajaran	KKM	Keterangan Kategori
1.	Pra siklus	30 %	75%	Belum Berkembang
2.	Siklus I	60%	75%	Mulai Berkembang
3.	Siklus II	95%	75%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas , Hasil dari kegiatan prasiklus adalah 30%, siklus I sebesar 60% dan siklus II 95 %. Berdasarkan hasil table tersebut dapat digambarkan kreativitas melalui seni fingerpainting pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Indonesia Playschool meningkat. Bila digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Tabel 4 Tabel Perbandingan Penilaian Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Capaian Pembelajaran	KKM	Keterangan Kategori
1.	Pra siklus	30 %	75%	Belum Berkembang
2.	Siklus I	60%	75%	Mulai Berkembang
3.	Siklus II	95%	75%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil table tersebut dapat digambarkan kreativitas melalui seni fingerpainting pada anak usia 5 - 6 tahun Inplays bila meningkat. Bila digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 1 Grafik Perbandingan Peningkatan anak pada tindakan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan sejak bulan juli sampai bulan Agustus 2022 di TK Indonesia Playschool. Dapat disimpulkan

1. Bahwa kegiatan dengan menggunakan metode fonik dapat meningkatkan Aspek perkembangan fonik, Kegiatan Anak mampu menyebutkan huruf vocal, anak mampu menyebutkan huruf dan bunyi huruf konsonan , menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka, anak mampu menggabungkan 2 suku kata menjadi kata yang bermakna.
2. Anak mampu menyusun & menulis suku kata terbuka/tertutup Peningkatan aspek anak dapat terlihat pada observasi awal yang di lakukan sebesar 30% meningkat pada siklus 1 menjadi 60% dan kemudian menjadi 95 % pada siklus II sehingga dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegiatan mengenal keaksaraan dengan menggunakan metode fonik anak di katakana berhasil,

karena sudah melebihi Nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yaitu kesepakatan yang telah di tetapkan bersama kolaborator sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA :

- John W Santrock, Perkembangan Anak Jilid 1 (Jakarta:Erlangga, 2007), 353
Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 89.
Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 84 Sofia hartati, perkembangan belajar pada anak usia dini (Jakarta: Depdiknas, 2005), 29
Rianto, E. 2016 "Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak ", Jurnal PAUD Teratai 5 (2) : 34-38
Ardyanti, W. 2015 "Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar", 23
Puspitasari, A. D. 2015 "Pengaruh Phonis Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bastanul Atfal Kentonatan" 2
Sunarni. 2014 "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1" 19
Ardyanti, W. 2015 "Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar" 20
Puspitasari, A. D. 2015 "Pengaruh Phonis Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bastanul Atfal Kentonatan"3